

PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL SEBAGAI STRATEGI UNTUK MENGEMBANGKAN DAKWAH DI PONDOK PESANTREN

Laelatul Khotdriyah¹, Nita Yuli Astuti²

^{1,2}UIN Walisongo, Semarang, Indonesia

Corresponden E-Mail; laelatulkhotdriyah3010@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah memengaruhi berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam pendidikan dasar Islam. Media digital, khususnya media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan TikTok, kini menjadi instrumen strategis dalam mendukung transformasi dakwah Islam di lingkungan pendidikan dasar, termasuk pada lembaga pondok pesantren. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pondok pesantren menunjukkan kemampuan adaptif dengan memanfaatkan platform digital guna memperluas jangkauan penyebaran nilai-nilai Islam yang moderat kepada masyarakat luas, khususnya peserta didik usia dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan analisis isi untuk mengkaji peran media digital dalam pelaksanaan dakwah berbasis pesantren yang menysasar generasi muda. Hasil kajian menunjukkan bahwa dakwah digital berkontribusi terhadap peningkatan aksesibilitas informasi keagamaan, penguatan karakter religius, serta penyampaian materi dakwah secara kreatif dan interaktif. Di samping peluang yang ditawarkan, tantangan yang muncul meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital, serta upaya menjaga keaslian nilai-nilai pesantren dalam lingkungan digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan konten yang berkelanjutan dan berbasis nilai keislaman, dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten di bidang media dan dakwah digital.

Kata kunci: Media Digital; Dakwah; Pondok Pesantren

Abstract

The rapid development of information technology has affected various sectors of life, including in Islamic basic education. Digital media, especially social media such as YouTube, Instagram, Facebook, and TikTok, are now strategic instruments in supporting the transformation of Islamic propaganda in the basic education environment, including in Islamic boarding schools. As a traditional Islamic education institution, Islamic boarding schools show adaptive ability by utilizing digital platforms to expand the reach of spreading moderate Islamic values to the wider community, especially primary-age students. This research uses a literature study method with a content analysis approach to examine the role of digital media in the implementation of pesantren-based da'wah targeting the younger generation. The results of the study show that digital da'wah contributes to increasing the accessibility of religious information, strengthening religious character, and delivering da'wah material creatively and interactively. In addition to the opportunities offered, challenges that arise include limited technological infrastructure, low digital literacy, and efforts to maintain the authenticity of pesantren values in a digital environment. Therefore, a sustainable and Islamic value-based content management strategy is needed, with the support of competent human resources in the field of digital media and da'wah.

Keywords: Digital Media; Preaching; Islamic Boarding School

1. Pendahuluan

Perkembangan dan lompatan teknologi informasi yang semakin cepat, memberikan dampak perubahan bagi kehidupan manusia. Hampir seluruh sendi kehidupan manusia

merasakan imbasnya, sosial-ekonomi, politik, pendidikan, perilaku keagamaan dan lainnya. Dengan hadirnya teknologi digital, menjadikan informasi dalam genggaman. Teknologi digital tersebut tentunya mempengaruhi pola kehidupan masyarakat, termasuk perihal beragama. Menurut Jamaluddin (dalam (Munawara et al., 2020) untuk menyelamatkan masyarakat dari arus informasi dari pihak yang tidak bertanggung jawab, misal terkait ujaran kebencian antar umat beragama, informasi hoax, dan informasi-informasi negatif lainnya, maka dalam hal ini pesantren harus tetap berada di garda terdepan.

Salah satu teknologi digital yang berkembang saat ini adalah media sosial. Media sosial dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang berbasis internet aplikasi sebagai penghubung konten berbagi, berpartisipasi, berkomunikasi dengan mudah secara online tanpa batas ruang dan waktu (Faldiansyah & Musa, 2020) Media sosial dipandang sebagai media yang mampu menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak dalam cakupan yang sangat luas dan mudah untuk diakses dimana-mana. Pengguna internet sebagai media baru membuat da'i tidak kehilangan inovasi dan terus berkreasi untuk memanfaatkan ruang-ruang digital yang ada demi keberlangsungan dakwah islam.

Banyak cara yang digunakan oleh para pendakwah media sosial, mereka tidak hanya berdakwah bil-kitabah ataupun bil-kalam tapi juga menggunakan metode audiovisual gambar, suara ataupun ceramah hal ini tergantung pada Passion atau trend masa kini. Konsep inilah yang menarik sehingga membuat jumlah followers dari hari kehari semakin bertambah dan tersebar luas dari seluruh penjuru baik kalangan anak-anak, remaja sampai kalangan dewasa dan orang tua. Dakwah pada zaman ini, bisa disebut dengan dakwah modern. Dimana dakwah yang dilakukan sesuai dengan keadaan dan kondisi masyarakat modern, baik dari segi metode, materi dan media yang digunakan sebagai pembelajaran yang aktual. Sebab, jika materi dakwah islam yang ditelaah itu bagus, namun metode dan media yang dimanfaatkan tidak sesuai dengan keadaan yang dialami oleh masyarakat modern, maka dakwah akan mengalami kehampaan. Begitu pula sebaliknya, maka akan mengalami kehampaan jika tidak sesuai dengan keadaan dan metode yang digunakan.

Pondok pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, juga turut beradaptasi dengan perkembangan ini. Pemanfaatan media digital di pesantren tidak hanya memperluas jangkauan dakwah, tetapi juga memungkinkan penyampaian materi yang lebih variatif dan interaktif. Namun, pemanfaatan media digital dalam dakwah di pesantren bukan tanpa tantangan. Tantangan ini mencakup aspek teknis, seperti infrastruktur dan literasi

digital, serta aspek non-teknis, seperti menjaga nilai-nilai tradisional pesantren di tengah arus modernisasi.

Pesantren sangat diharapkan mampu mempersiapkan sejumlah konsep pengembangan sumber daya santri, baik untuk peningkatan kualitas pondok pesantren maupun untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang dibangun oleh kepedulian dan tanggungjawab pesantren. Dalam rangka melaksanakan dakwahnya sebagai lembaga agama tertua dan terpercaya, saat ini pesantren dinilai tidak cukup jika hanya melakukan dakwah secara lisan yang disampaikan secara tradisional saja namun harusnya lebih dikembangkan model dakwah yang lebih dekat dengan kehidupan masyarakat saat ini yaitu melalui media sosial, sehingga dakwah pesantren bisa tersampaikan secara luas, digemari, dan semua orang merasa mudah mengaksesnya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau penelitian kepustakaan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, artikel ilmiah atau jurnal yang terkait dengan topik yang dipilih. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis isi. Pembacaan pustaka secara berulang dan pengecekan antar pustaka dilakukan agar menjadi hasil penelitian secara tepat dan meminimalisir kesalahan dikarenakan kekurangan dari peneliti (terhindarnya dari kesalahan penyampaian informasi). Penelitian ini dilaporkan dengan menyusun hasil penemuan berdasarkan prinsip kemudahan dan kesederhanaan. Hal ini mengingat peneliti memiliki keterbatasan kemampuan yang belum mampu melakukan kajian pustaka secara mendalam dan lebih detail. Selain itu, kesederhanaan dan kemudahan dalam penyampaian hasil dibuat agar mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Peran Media Digital sebagai sarana dakwah di Pondok Pesantren

Media digital adalah channel, media/medium, saluran, sarana, atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak (channel of mass communication). Media haruslah menyampaikan maklumat dan mendidik masyarakat serta menjadi media perantara dalam bermasyarakat (Purnamasari & Thoriq, 2021). Media sosial merupakan aplikasi berbasis internet (media online) dimana pengguna dapat terhubung berbagi informasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Seperti yang kita ketahui, pengguna media sosial sudah sangat marak di kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa (Mardiana, 2020).

Orang yang belajar agama dan memiliki pengetahuan tentang kemajuan teknis terbaru dikenal sebagai santri millennial. Perkembangan intelektual remaja sangat dipengaruhi oleh peran dan dampak mahasiswa milenial. Seluruh kegiatan santri akan diarahkan pada tujuan khusus amar ma'ruf nahi munkar kepada setiap orang, terutama selama mereka masih berstatus santri. Agar Islam tetap terpilih di hadapan teknologi yang terus berkembang, mahasiswa harus membenamkan diri dalam ruang dakwah digital. Dakwah adalah amalan keagamaan yang bertujuan untuk menasihati dan mengajak manusia untuk mengikuti jalan yang benar yang telah digariskan oleh Allah SWT dan Nabi-Nya, Nabi Muhammad SAW, untuk mendapatkan kepuasan baik di kehidupan ini maupun di akhirat (Indramawan, 2021).

Dakwah digital telah menjadi media penting dalam penyebaran informasi dan nilai-nilai Islam di era digital. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, dakwah telah menemukan wadah baru yang lebih luas dan dinamis. Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa ada beberapa pengaruh positif dakwah digital terhadap masyarakat, yang mencakup peningkatan aksesibilitas informasi keagamaan, penyebarluasan nilai-nilai Islam yang moderat, dan penguatan komunitas Muslim online (Sulaeman et al., 2020)

Pertama, dakwah digital meningkatkan aksesibilitas informasi keagamaan bagi masyarakat luas, dengan hanya menggunakan perangkat seperti smartphone atau komputer informasi tentang Islam dapat diakses kapan saja dan dimana saja, ini membantu umat Islam khususnya generasi muda untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama yang sering kali sulit diakses melalui metode konvensional. Kedua, dakwah digital berpotensi menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif. Dengan platform digital, para da'i dapat menyampaikan pesan keagamaan yang mempromosikan toleransi, perdamaian, dan keharmonisan antar umat beragama. Ketiga, penggunaan media digital dalam dakwah telah membantu memperkuat komunitas Muslim online. Melalui forum, grup media sosial, dan platform lainnya, umat Islam dari berbagai belahan dunia dapat berinteraksi, berdiskusi, dan saling mendukung dalam praktik keagamaan mereka. Hal ini tidak hanya membantu dalam membangun identitas keagamaan, tetapi juga dalam mengatasi perasaan isolasi yang mungkin dirasakan oleh beberapa individu (Pratama et al., 2024).

Upaya pemanfaatan media digital (Lokollo, 2025; Suryawati et al., 2025) di pondok pesantren sebagai sarana dakwah melalui platform digital seperti Youtube, Instagram, Facebook, dan Tiktok untuk upaya penyebaran dakwah. Pada pemanfaatan media digital di pondok pesantren itu ada pembentukan tim media, agar konsisten memberikan konten-konten yang bermanfaat terus tersebar setiap pekannya. Akun media sosial di pondok pesantren

menyajikan informasi akurat dan konten-konten yang bermanfaat tidak menyalahi ajaran agama, hukum negara, dan peraturan pesantren. Penyebaran dakwah harus terus diupayakan agar terus bisa tersebar di kalangan masyarakat luas, dengan harapan konten yang disajikan dapat bernilai manfaat bagi khalayak umum dan bisa memberikan pengetahuan baru bagi para santri bahwa di era modern ini jangkauan dakwah sangatlah luas dan mudah diakses pada sosial media. Dakwah bukan hanya dilakukan dari mulut ke mulut, namun jauh lebih luas penjangkauannya media digital yang semakin marak saat ini (NADIAH, n.d.)

Oleh karena itu, setiap orang yang tampil ke muka untuk melancarkan dan mewujudkan cita-cita dakwah harus mengerti dan memahami dasar-dasar dakwah dengan pemahaman yang benar dan baik. Praktik dakwah dilakukan atas landasan-landasan tertentu, seperti adanya kegelisahan melihat fenomena kontradiktif dalam masyarakat antara nilai agama dengan praktik keseharian, keyakinan pada nilai agama serta adanya semangat religius untuk disebarkan kepada orang lain, publikasi Islam dengan spirit idealisme membumikan Islam. Dalam kaitan tersebut maka dakwah dapat dilaksanakan dimanapun, kapanpun sesuai dengan proporsinya masing masing sebagaimana dakwah yang dilakukan melalui media sosial.

Media dakwah adalah sarana yang digunakan oleh para pendakwah dalam menyampaikan pesan-pesan yang akan diberikan, Seiring dengan perkembangan zaman media dakwah tidak hanya berganti dari mimbar ke mimbar melainkan pendakwah semakin kreatif menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui akun-akun media sosial yang bisa diakses secara mudah melalui smartphone, dari maraknya penggunaan telepon pintar atau smartphone sebagai alat komunikasi, penggunaan telepon genggam tidak hanya sebatas sms dan berbicara melalui telepon tetapi juga fasilitas-fasilitas lainnya (Wibowo, 2019).

Dengan adanya media sosial, medan dakwah Islam semakin luas dan dapat menjangkau lebih banyak orang. Namun, hal ini juga memerlukan kewaspadaan agar dakwah tidak hanya terbatas di tempat ibadah atau majelis ilmu saja. Umat Muslim harus memanfaatkan digital dengan baik untuk menyebarkan dakwah yang penuh kasih sayang, bukan dengan kebencian atau kekerasan

4. Kesimpulan

Media digital telah menjadi sarana penting dalam komunikasi massa, termasuk dalam penyebaran dakwah di era modern. Pemanfaatan media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan TikTok oleh pondok pesantren memberikan jangkauan yang lebih luas dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dengan adanya tim media yang konsisten menghasilkan konten bermanfaat, dakwah dapat dilakukan secara efektif dan sesuai dengan ajaran agama, hukum negara, serta peraturan pesantren. Penggunaan media digital sebagai alat dakwah tidak

hanya memudahkan akses informasi bagi masyarakat umum tetapi juga memberikan wawasan baru bagi para santri mengenai pentingnya dakwah di era digital. Dakwah yang sebelumnya disampaikan secara langsung kini dapat disebarluaskan lebih luas melalui media sosial, menjadikannya lebih relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendakwah perlu memahami dasar-dasar dakwah dan mampu beradaptasi dengan teknologi agar pesan dakwah tetap efektif dan dapat membudayakan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Faldiansyah, I., & Musa, M. (2020). Dakwah Media Sosial: Alternatif Dakwah Kontemporer. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*, 15(2), 36–58.
- Indramawan, A. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Dakwah Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Takmir Masjid “Baitur Rohmat” Ketawang Gondang Nganjuk. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 2(1), 63–71.
- Mardiana, R. (2020). Daya Tarik Media Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 10(02), 148–158.
- Munawara, M., Rahmanto, A., & Satyawan, I. A. (2020). Pemanfaatan Media Digital untuk Dakwah Pesantren Tebuireng: Studi pada Akun Media Sosial tebuireng. Online. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 14(1), 29–45.
- Nadiah, N. (N.D.). *Pemanfaatan Media Digital Sebagai Strategi Untuk Mengembangkan Dakwah Al Quran Di Pondok Pesantren Nurul Quran Bogor*.
- Pratama, A. R., Aprison, W., Yulius, Y., Latifa, N., & Syafrudin, S. (2024). Dakwah digital dalam penyebaran nilai-nilai Islam di era digital. *Tabayyun*, 5(1).
- Purnamasari, M., & Thoriq, A. M. (2021). Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(2), 87–99.
- Sulaeman, A. R., Fazri, A., & Fairus, F. (2020). Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh. *Communication*, 11(1), 81–93.
- Wibowo, A. (2019). Penggunaan media sosial sebagai trend media dakwah pendidikan islam di era digital. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2), 339–356.